

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan yaitu suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Dalam setiap proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil belajar yang baik untuk mencapai kesuksesan. Namun dalam mencapai tujuan belajar masih sering dijumpai siswa yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Proses pelaksanaannya pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilan sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menekankan bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai. Menurut Warsita (dalam Rusman, 2015: 85)

pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Matematika merupakan ilmu yang mendidik manusia untuk berpikir logis, teoritis, rasional, dan percaya diri sehingga matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang lain. Oleh karena itu matematika harus dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, sehingga mereka mampu bertahan dalam era globalisasi yang berteknologi maju di saat sekarang maupun yang akan datang (Abdurrahman, 2012: 253).

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan; menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume; menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat; menggunakan pengukuran yaitu satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran; menentukan dan menafsirkan data sederhana seperti ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya; memecahkan masalah, melakukan

penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika (Susanto, 2015: 189).

Meskipun matematika memiliki kegunaan dan peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Pemikiran siswa yang menganggap matematika sulit itulah yang kemudian membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Hal ini sering terlihat pada siswa yang cenderung bersifat pasif dan mendapatkan nilai rendah di sekolah. Selain itu kesulitan dari memahami materi matematika apabila mendapat tugas dari gurunya tidak dapat dilaksanakannya dengan baik dan hal ini menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun.

Menurut Blassic dan Jones (dalam Irham, Ardy, & Wiyani, 2017: 254), kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual). Siswa akan dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensi yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal. Akan tetapi, menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya rendah. Oleh sebab itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Dengan demikian, adanya kesulitan

belajar dan hambatan belajar yang dialami siswa akan berdampak atau dapat dilihat pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang bersangkutan.

Kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa ditandai dalam beberapa kekeliruan umum dalam mengerjakan soal matematika, yaitu kekeliruan dalam memahami simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak dapat dibaca (Abdurrahman, 2016: 213). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika, perlu diwujudkan pembelajaran matematika yang menyenangkan dalam berbagai materi.

Kesulitan belajar matematika disebut juga *dyscalculia learning*. Istilah *dyscalculia learning* memiliki konotasi medis yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem syaraf pusat. *Dyscalculia learning* merupakan suatu gangguan perkembangan kemampuan aritmetika atau keterampilan matematika yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi akademik atau mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak. Kesulitan ini dibagi sesuai dengan tingkatan kelompoknya, antara lain kesulitan dalam hal (1) kemampuan dasar berhitung; (2) kemampuan dasar dalam menentukan nilai tempat; (3) kemampuan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan; (4) kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian.⁴ Kesulitan belajar matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk di bangku pendidikan dasar yang tentunya setiap individu berbeda akan penyebabnya. Dalam pembelajaran matematika, jika anak mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya

seperti itu. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa. Siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Matematika akan terus berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa. Namun, jika diteliti lebih lanjut, kesulitan belajar anak merupakan masalah yang harus ditanggulangi sejak dini karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademi selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Gendeng, menurut wawancara bersama dengan Bapak Sakti Indri Wahyudi, S.Sn selaku wali kelas V SD Muhammadiyah Gendeng, beliau menyampaikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika dan ketidakmampuan siswa dalam menggunakan konsep matematika secara benar. Banyak siswa yang kurang aktif dan tidak bersemangat saat pembelajaran matematika berlangsung. Diantara beberapa materi matematika kelas V yang paling sulit untuk dipahami oleh siswa yaitu pada materi pecahan dimana siswa mengalami kesulitan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Kesulitan tersebut terletak pada bagian penyebutnya yang seharusnya menemukan Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) terlebih dahulu untuk menemukan jawabannya justru kebanyakan siswa menjumlahkan atau mengurangkan kedua bilangan tersebut.

Menurut muhammad kholil dan silvi zulfiani (2020) faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap matematika adalah minat, motivasi dan kondisi fisik. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang

mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap matematika berasal dari guru. Pembelajaran matematika hendaknya disajikan dengan memperhatikan kurikulum dan pola pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa agar lebih efektif.

Perkembangan kognitif yang berpengaruh dalam pembelajaran salah satunya teori dari Piaget, yang menekankan belajar secara konstruktivisme. Dalam konstruktivisme, konstruksi pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan menciptakan iklim yang kondusif. Jadi, agar pelajaran matematika di SD/MI dapat dimengerti oleh para siswa dengan baik, maka seyogyanya mengajarkan sesuatu bahasan atau materi harus diberikan kepada siswa yang sudah siap untuk dapat menerimanya. Seorang guru penting untuk mengetahui kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di kelas, khususnya kesulitan pada pelajaran matematika yang masih menjadi momok menakutkan bagi siswa.

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya baik dalam kemampuan pembelajaran matematika maupun pengelolaan proses belajar mengajar. Selain itu seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk mendiagnosis kesulitan siswa. Artinya guru bukan hanya mampu untuk menganalisis bahan pelajaran saja akan tetapi juga berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga guru dapat membimbing dan membantu siswa agar mendapat hasil belajar yang optimal. Menurut uraian diatas maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya di kelas V. Informasi yang

diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika di kelas V, sehingga kesulitan tersebut tidak berlanjut di kelas VI. Oleh karena itu, untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Analisis Kesulitan Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika
2. Kemampuan berhitung siswa kelas V masih tergolong rendah
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
4. Kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh beberapa faktor
5. Minimnya upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu kesulitan siswa dalam pembelajaran operasi hitung pecahan di kelas V SD Muhammadiyah Gendeng.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran operasi hitung pecahan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Gendeng?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran operasi hitung pecahan kelas V SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Selain itu juga dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi kajian lebih mendalam dan dapat memberi masukan kepada pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian kualitatif ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru dalam rangka menjawab permasalahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika operasi hitung pecahan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan tentang bagaimana strategi pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman dalam rangka mengembangkan strategi pembelajaran operasi hitung pecahan yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.